Ainara Journal | Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan
Penerbit: ELRISPESWIL - Lembaga Riset dan Pengembangan Sumberdaya Wilayah

Analisis Penggunaan Media Baca *Literacy Cloud* terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar

***Yunike Widianti[1], Ahmad Sudi Pratikno[2]**
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: ywidianti41@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-18 || Accepted: 2024-08-15 || Published: 2024-09-05
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-18 || Diterima: 2024-08-15 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract
This research aims to analyze the impact of using literacy cloud reading media on the reading interest of class IV students at SD Negeri Kebondalem 1, Jombang Regency. This research is a qualitative research. The subjects of this research were class IV teachers and class IV students, totaling 12 people. The methods used in this research are interviews, observation and documentation. This research data was processed through 3 stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that Literacy cloud has a very good impact on class IV students, including (1) students' enthusiasm for reading is very good, (2) students' concentration increases, (3) students' endurance in reading increases for longer and does not get bored quickly, (4) foster students' interest in reading both during familiarization and learning Indonesian, (5) increase students' understanding of reading, and 6) grow and increase students' motivation and interest in reading.

Keywords: *Reading Media; Literacy Cloud; Interest in Reading.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak penggunaan media baca literacy cloud terhadap minat membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Kebondalem 1 Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 12 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini diolah melalui 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Literacy cloud* memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta didik kelas IV diantaranya (1) antusias peserta didik dalam membaca sangat baik, (2) konsentrasi peserta didik semakin meningkat, (3) daya tahan peserta didik dalam membaca bertambah lama dan tidak cepat bosan, (4) menumbukan ketertarikan peserta didik untuk membaca baik pada saat pembiasaan maupun pembelajaran Bahasa Indonesia, (5) meningkatkan pemahaman peserta didik pada bacaan, dan 6) menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk membaca.

Kata kunci: *Media Baca; Literacy Cloud; Minat Membaca.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional Indonesia merupakan sistem pendidikan yang disahkan oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 atau Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954, yang memiliki tujuan untuk mengubah dari sistem pendidikan kolonial menjadi sistem pendidikan yang lebih memperhatikan rakyat yang baru saja merdeka. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menghasilkan warga negara yang bermoral dan demokratis yang bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan masyarakatnya. Sistem pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang teguh dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasional. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan kebangsaan melalui pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Reformasi pendidikan adalah suatu langkah menuju sistem pendidikan yang lebih baik dan efisien, yang akan menghasilkan masyarakat yang lebih berbudaya dan berkualitas. Tujuan utama dari reformasi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses pendidikan untuk semua orang, meningkatkan daya saing, dan menghasilkan masyarakat yang lebih maju dan berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang sampai saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan Pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih dalam kategori literasi rendah. Hal ini yang membuat Indonesia dikatakan krisis membaca. Hal tersebut sudah terbukti dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Jika dilihat pada data statistic UNESCO tahun 2012 indeks minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah yaitu 0,001% dari populasi. Itu artinya, hanya ada satu orang saja dari 1000 orang di Indonesia yang ingin membaca. Selanjutnya, jika mengutip skor PISA Indonesia pada tahun 2022 yang lalu yakni sebesar 359, itu artinya cukup mengalami penurunan. Bahkan, di antara skor PISA di tahun-tahun sebelumnya, literasi membaca Indonesia mencapai titik terendah pada tahun 2022. Tidak hanya dalam hal membaca, hasil rata-rata Indonesia di bidang Matematika, Membaca, dan Sains di tahun 2022 mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, skor membaca yang diperoleh Indonesia jauh lebih tinggi yaitu sebesar 371 (OECD, Database PISA 2022). Melihat hal demikian, Indonesia sedang dalam darurat literasi dan harus segera diselesaikan.

Menurut Elizabeth sulzby pada tahun 1956 literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan mengkomunikasikan dengan baik melalui bahasa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Alberta (2009) yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan belajar, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Literasi juga memiliki hubungan langsung dengan kemampuan belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan komunikasi. Literasi merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan belajar yang baik, sehingga literasi harus diperhatikan dalam pendidikan. Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi semakin berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentu hal tersebut memaksa masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilannya. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan, tentu teknologi akan sulit untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sebab, manusia sendiri akan kesulitan menggunakan dan mengelola teknologi. Lalu, bagaimana agar manusia dapat menggunakan teknologi? yaitu melalui pengetahuan dan keterampilan. Membaca adalah salah satu bentuk pengetahuan dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia.

Membaca adalah suatu hal yang sangat penting. Banyak sekali wawasan dan pengetahuan yang dapat kita peroleh dari kegiatan membaca. Dengan membaca pula, kita dapat mengetahui berbagai macam penyebaran berita. Menurut Mulyono (2020:199) membaca adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh semua anak. Sebab, dengan membaca tentu anak akan lebih banyak belajar berbagai bidang studi. Dengan demikian, membaca harus sudah diajarkan kepada anak sejak mulai memasuki Sekolah Dasar dan segala kesulitannya dalam membaca harus segera diselesaikan. Namun, seiring berjalannya waktu, di era modern yang penuh dengan teknologi canggih ini, anak-anak lebih suka menonton televisi atau gadget daripada membaca buku. Data pengguna Youtube di tahun 2023 mencapai 139 juta pengguna aktif, yang artinya sudah melebihi angka setengah dari populasi masyarakat Indonesia. Dalam Workshop Generasi Sadar Teknologi Informasi di SMAN 7 Pekanbaru pada hari kamis 22 September 2022, Erisman Yahya selaku narasumber menyebutkan bahwa rata-rata orang Indonesia menggunakan ponsel selama 8 jam atau lebih setiap hari. Platform yang sering mereka kunjungi seperti Youtube, Facebook, maupun WhatsApp.

Pada akhirnya, hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat membaca anak. Mereka terlalu sering mengkonsumsi tayangan-tayangan yang ada di platform digital maupun televisi yang membuat mereka malas membaca. Padahal, membaca sangat dibutuhkan pada anak mulai dari pendidikan tingkat dasar agar mereka dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, mempertajam perspektifnya, dan memperluas wawasannya melalui sebuah media pembelajaran yang dapat melibatkan anak secara aktif.

Minat membaca adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap kegiatan membaca dan ketertarikannya terhadap suatu buku bacaan. Minat membaca digambarkan sebagai suatu perhatian kuat beserta dengan kepuasan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan membaca. Untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan membaca peserta didik dibutuhkan sebuah stimulus yang tepat dan sesuai dengan sifat dan karakter peserta didik saat ini. Berkembangnya teknologi harus dapat dimanfaatkan dengan baik untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Teknologi digital harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar mampu bersaing secara kompetitif dengan negara lain.

Literacy Cloud adalah salah satu bentuk media baca digital yang ada sejak tahun 2020. Pemerintah berharap dengan media digital ini dapat mendorong anak-anak untuk membaca. *Literacy Cloud* adalah media baca digital yang berbetuk *website*. Media ini adalah bentuk kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan *Room to Digital Read*. *Literacy Cloud* menyediakan berbagai macam buku digital berkualitas tinggi untuk dibaca, dengan tampilan yang mirip dengan perpustakaan yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun. Tidak hanya buku-buku digital, media ini juga menyediakan fitur video baca nyaring yang dapat membantu mendukung kegiatan membaca dan meningkatkan literasi anak. Buku yang disedikan pada *website* ini telah dikategorikan ke dalam jenjang berdasarkan kerumitan kata dan kalimat, jumlah kata dan kalimat, jumlah halaman, dan kriteria lainnya. Selain itu, isi bacaan pada buku dilengkapi dengan gambar yang dapat menarik minat anak dan membantunya dalam memahami isi bacaan.

Hadirnya media *literacy cloud* membantu untuk menyelesaikan permasalah keterbatasan buku bacaan pada anak dan rendahnya minat membaca anak sehingga dengan ini literasi anak dapat meningkat. Menurut Suslawati dan Dafit dalam bukunya tahun 2021, media *literacy cloud* dapat membantu meningkatkan literasi anak, mudah digunakan, mudah diakses, dan sangat membantu guru dan orang tua dalam meningkatkan literasi anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fina fina tahun 2023 yang berjudul "Analisis Penerapan Media *Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca Siswa" dengan subjek penelitian yang diambil adalah guru dan siswa kelas III B SDN Kebon Jeruk 06 diperoleh hasil bahwa media *Literacy Cloud* dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Siswa menjadi lebih berantusias saat membaca, Media ini dapat mengatasi permasalahan masih rendahnya minat baca, dan daya tahan serta konsentrasi siswa saat membaca. Siswa menjadi lebih senang dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah, serta menjadi lebih mudah dalam memahami isi bacaan. Secara umum, minat membaca yang tinggi pada peserta didik tentunya menjadi sebuah harapan yang tinggi bagi dirinya sendiri, orang tua maupun guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Kebondalem 1 menyebutkan bahwa Sebagian besar minat membaca peserta didiknya masih rendah dan masih jauh dari harapan. Menurutnya, motivasi membaca peserta didik laki-laki dan perempuan sama. Mereka cenderung malas membaca, dari 1-10 narasumber pun hanya memberi nilai 3.

Rendahnya minat membaca peserta didik di SD Negeri Kebondalem 1 ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari dirinya sendiri dan dari lingkungan luar. Menurut narasumber, faktor dari dalam dirinya sendiri karena peserta didik yang malas, mudah bosan, daya tahan dan fokusnya yang rendah, tidak terbiasa membaca buku, dan sulit memahami isi bacaan. Sedangkan faktor dari lingkungan luar disebabkan oleh sarana sekolah yang masih kurang memadai seperti ketersediaan buku yang kurang bervariasi dan tidak sesuai zaman, peran perpustakaan tidak berjalan, kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, dan pengaruh dari konsumsi tayangan media social dari *handphone.* Melihat kondisi tersebut, guru kelas IV memanfaatkan pengguanan media baca *Literacy Cloud* untuk menarik minat baca peserta didik sekaligus meningkatkan kesadarannya tentang membaca dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini baru saja dimulai pada akhir bulan maret tahun 2024. Narasumber memanfaatkan media tersebut untuk Gerakan Literasi Sekolah membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi tertentu. Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana penggunaan media *Literacy Cloud* terhadap minat baca peserta didik dengan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Media Baca *Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kebondalem 1" dengan tujuan untuk melihat bagaimana respon dan dampak dari penggunaan media baca *Literacy Cloud* terhadap peserta didik Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti bermaksud ingin memahami kondisi social secara menyeluruh dan menjelaskan fenomena dan kondisi yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab masalah. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi. dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang artinya wawancara dilakukan secara bebas, terbuka dan lebih natural. Pedoman wawancara yang digunakan tidak tersusun secara terstruktur melainkan hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 12 anak. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kebondalem 1 pada bulan April tahun 2024. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara guru dan siswa dan lembar observasi. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1984) dengan melakukan 3 langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa penggunaan media baca *literacy cloud* sangat bermanfaat dan membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi membaca. Hasil yang peneliti peroleh saat wawancara dengan narasumber yakni Bu Rika selaku Guru kelas IV bahwa beliau mulai menggunakan media baca *literacy cloud* pada akhir bulan maret 2024. Awal mula pengenalan media baca ini adalah dari sosialisasi media baca *literacy cloud* oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 pada pertengahan bulan Maret. Selanjutnya, semua guru kelas mulai mencoba menerapkan media baca *literacy cloud* terhitung pada akhir bulan Maret. Narasumber menggunakan media baca *literacy cloud* untuk kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan juga untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut keterangan Narasumber, penggunaan media baca *literacy cloud* untuk pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sangat efektif digunakan. "Masing-masing peserta didik *login* ke *website litecycloud.org* menggunakan akunnya sendiri-sendiri. Pembuatan akun tersebut dulu dilakukan bersama-sama di sekolah. Setelah *login* peserta didik diberikan kebebasan untuk membaca buku selama 10 menit dengan judul yang diinginkan dan 5 menit sisanya digunakan untuk menulis *resume* cerita. Setelah selesai pembiasaan, *handphone* setiap peserta didik dikumpulkan di kantor dan diambil ketika pulang. Jadi, tidak dibawa oleh peserta didik selain untuk pembiasaan." Ungkap narasumber.

Hasil wawancara dengan narasumber menjelaskan bahwa penggunaan media baca literacy *cloud* untuk pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran tidak digunakan setiap minggu. Adakalanya satu minggu digunakan, minggu berikutnya menggunakan buku, dan seterusnya. Hal tersebut dilakukan dengan alasan (1) penggunaan media baca *literacy cloud* menggunakan *handphone* setiap peserta didik, sedangkan ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* sehingga menggunakan *handphone* orang tua. Oleh harenanya tidak bisa dilakukan setiap minggu. (2) peneliti tidak ingin peserta didik lupa fungsi buku dan tetap dapat memanfaatkan buku di sekolah sebagaimana fungsinya agar tetap dapat bermanfaat.

Penggunaan media baca *Literacy Cloud* untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai penunjang untuk materi pembelajaran yang membutuhkan cerita atau teks. Narasumber menjelaskan bahwa beliau sebelumnya sudah pernah memanfaatkan media baca *Literacy Cloud* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang diajarkan adalah mengenai kalimat utama dan ide pokok. Pada materi itu, peserta didik tidak *login* ke akun *literacy cloud* nya masing-masing. Namun, dalam pembelajaran itu narasumber menayangkan video cerita yang disediakan oleh *literacy cloud* melalui proyektor. Narasumber memberikan keterangan bahwa cara tersebut efektif digunakan untuk peserta didiknya. Pembelajaran berlangsung kondusif dan tenang. Hasil pekerjaan peserta didiknya juga hampir semua benar dan dikerjakan dengan cepat.

B. Pembahasan

Pada saat observasi minggu pertama, peneliti berfokus untuk melihat bagaimana penggunaan media baca *literacy cloud* untuk kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Peneliti melihat, ketika waktu jam pembiasaan membaca peserta didik sangat berantusias dan berinisiatif membuka *handphone* untuk *login* ke akun *literacy cloudnya* masing-masing tanpa menunggu perintah dari guru. Terlihat peserta didik sangat tertarik dengan berbagai buku yang disediakan. Mereka memilih buku dengan tema dan judul yang mereka inginkan. Tema dan judul setiap peserta didik sangat bervariasi. Selama 10 menit membaca terlihat beberapa peserta didik membaca hingga lebih dari 1 judul buku. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik sangat tertarik dan memiliki motivasi membaca yang tinggi dengan menggunakan media baca *literacy cloud*.

Sesuai dengan pendapat Gusmayanti (2018) bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat yang mengiringi upaya seseorang untuk membaca. Dengan kata lain, minat membaca menunjukkan keinginan seseorang untuk mengambil bahan bacaan lalu membacanya sendiri atau dengan dorongan dari luar. Ada beberapa indikator minat membaca, seperti (1) keinginan kuat untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan baru, (2) Daya tahan yang lama, (3) Kemampuan konsentrasi, dan (4) Keinginan untuk membaca lebih banyak.

Selama kegiatan pembiasaan membaca, terlihat peserta didik konsentrasi dengan buku yang di baca. Kondisi kelas kondusif dan tertib. Peneliti mengamati bahwa sebagian besar peserta didik memilih buku dengan tema cerita rakyat dan dongeng. Masing-masing peserta didik dapat menyelesaikan 1-2 buku dalam waktu 10 menit. Dilihat dari awal peserta didik *login* hingga pemilihan bahasa, tema, dan judul buku tidak terlihat hambatan/kesulitan tersendiri bagi mereka. Mereka sudah dapat mengaplikasikan *website* tersebut tanpa bantuan guru. Hanya saja, kendala yang masih dirasakan saat ini adalah jaringan. Sebab seringkali peserta didik tidak memiliki kuota sehingga harus menggunakan jaringan wifi di sekolah, sedangkan jaringan wifi di sekolah juga kurang cepat apabila banyak penggunanya dan hanya dapat digunakan di titik lokasi tertentu yang dekat dengan wifi, untuk kelas yang jauh dengan letak wifi seperti di kelas 6 sudah tidak bisa menyambung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah peserta didik, yakni Amel dan brian. Menurut amel, ia merasa senang membaca buku menggunakan media baca *literacy cloud* karena selain banyak varian judulnya juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga tidak cepat jenuh dan bosan. Namun, ia juga mengeluh jika harus tersambung dengan jaringan, karena wifi sekolah yang lemah. Sedangkan menurut brian, media baca *literacy cloud* sangat bagus. Ia senang membaca buku-buku yang disediakan, sebab menurutnya ceritanya ringkas, tidak terlalu panjang, banyak varian judul, dan tampilan yang sangat menarik.

Observasi minggu kedua, peneliti berfokus melihat penggunaan media baca *literacy cloud* untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi ini dilakukan pada hari rabu sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat observasi, materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh narasumber adalah materi majas. Narasumber menjelaskan terkait majas metafora dan personifikasi. Seluruh peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.

Setelah diberikan penjelasan dan contoh dari majas metafora dan personifikasi, narasumber memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh majas metafora dan personifikasi dalam sebuah cerita. Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuka *handphone* dan *login* ke akun *literacy cloud* masing-masing. Peneliti melihat seluruh peserta didik fokus dan antusias membaca cerita untuk menemukan majas metafora dan personifikasi. Suasana kelas terlihat kondusif dan tenang. Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu sesuai dengan waktu yang diberikan guru yaitu 35 menit. Melalui pembelajaran seperti ini, secara tidak langsung telah melatih konsentrasi dan daya tahan membaca peserta didik. Sebab, peserta didik harus mencari majas metafora dan personifikasi yang ada dalam sebuah cerita yang tentunya tidak semua cerita ada majas tersebut. Sehingga peserta didik harus satu per satu membaca cerita untuk menemukan majas tersebut.

Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikoreksi oleh narasumber menunjukkan hasil yang bagus. Penjelasan nova dan hanif selaku peserta didik kelas IV menyebutkan bahwa

mereka tidak terlalu kesulitan dalam mencari majas metafora dan personifikasi dalam cerita yang disediakan oleh *literacy cloud*. Kekayaan bahasa yang digunakan, mudah dipahami, jelas, ringkas dan lugas memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami makna bacaan. Tidak hanya itu, pengetahuan kosakata peserta didik juga akan semakin luas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV telah menggambarkan bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan media baca *literacy cloud.* Penggunaan media baca *literacy cloud* memberikan dampak dan respon yang positif terhadap minat membaca peserta didik. Minat membaca peserta didik semakin terdorong dengan antusias yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Teguh (2017) bahwa bahan bacaan yang sesuai dengan kesukaan dan tingkat perkembangan anak sangat mendukung motivasi mereka untuk membaca. Peserta didik merasa senang dalam membaca buku-buku yang disediakan pada *website* tersebut. Sehingga dalam hal ini, media baca *literacy cloud* memiliki peran penting yang sangat membantu dan memberikan dampak serta respon positif terhadap keinginan peserta didik untuk membaca. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijaya et al. (2021) bahwa media pembelajaran digital memiliki dampak yang sangat penting bagi semua aspek keberhasilan belajar peserta didik.

Penggunaan media baca *literacy cloud* tidak hanya membantu guru dan peserta didik tetapi juga membantu orang tua dalam menumbuhkan semangat membaca anaknya ketika di rumah. Selain gratis, media ini juga sangat mudah untuk digunakan. *Literacy cloud* memberikan suasana membaca yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain menyediakan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan tingkatan siswa, *literacy cloud* juga memberikan gambar buku yang menarik sehingga peserta didik merasa senang dengan kegiatan membaca baik pada saat pembiasaan maupun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara umum, hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa media baca *literacy cloud* memberikan inovasi pembelajaran baru yang memiliki peran penting untuk menumbuhkan keinginan dan antusias peserta didik dalam membaca. Media baca *literacy cloud* memberikan dampak positif bagi kegiatan literasi peserta didik. Beberapa dampak positif yang telah dirasakan diantaranya adalah (1) antusias peserta didik dalam membaca sangat tinggi, (2) konsentrasi peserta didik semakin meningkat, (3) tidak cepat bosan dalam membaca, (4) daya tahan peserta didik dalam membaca bertambah lama, (5) ketertarikan peserta didik untuk membaca baik pada saat pembiasaan maupun pembelajaran Bahasa indonesia, (6) meningkatkan pemahaman peserta didik pada bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (7) menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk membaca.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan adalah penggunaan media baca *literacy cloud* memberikan dampak positif terhadap keinginan atau minat membaca peserta didik. Beberapa dampak positif yang diberikan diantaranya (1) antusias peserta didik dalam membaca sangat baik, (2) konsentrasi peserta didik semakin meningkat, (3) daya tahan peserta didik dalam membaca bertambah lama dan tidak cepat bosan, (4) menumbukan ketertarikan peserta didik untuk membaca baik pada saat pembiasaan maupun pembelajaran Bahasa Indonesia, (5) meningkatkan pemahaman peserta didik pada bacaan, dan 6) menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk membaca.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan melihat segala kelebihan dan juga kekurangan yang masih dialami, peneliti memberikan saran kepada peserta didik agar mengusahakan untuk mempersiapkan kuota sebelum digunakan untuk pembelajaran menggunakan media baca *Literacy Cloud*. Begitu juga dengan pihak sekolah, sebaiknya lebih memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya dalam menggunakan media baca tersebut. Pihak sekolah dapat mempercepat arus data, menambah titik akses wifi atau meletakkan router ditempat yang mudah dijangkau agar bisa digunakan oleh semua kelas dan kecepatan arusnya lebih cepat sehingga dapat

memberikan kemudahan bagi peserta didiknya dalam menggunakan media baca tersebut. Peserta didik dan guru harus saling bekerja sama agar kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media baca ini lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(2), 51–56. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427

Alberta. 2009. Ideological model of literacy. *Journal of Educational Research*.

Dwicky Putra Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary*, *6*(1), 11. https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315

Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *8*(1), 164. https://doi.org/10.29210/30033227000

Gusmayanti, W., Fauziah, R. S. P., & Muhdiyati, I. (2018). Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran *Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning*. 5, 123–134

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 75–80. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 165–170. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408

Mulyono Abdurrahman, *"Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar"*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.

OECD. 2019. PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD Publishing.

Pujiarti, T. ., Putra, A. ., & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322

Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *4*(3), 164–171. https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305

Suslawati, R., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung. QALAMUNA: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 727–738.

Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(2), 57–63. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432

Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. (1986). Emergent Literacy:Writing and Reading: Ablex Publication Corp. University of Minnesota.

Teguh, Mulyo. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional.*

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah.

UNESCO. (2012). Education For Sustainable Development: Sourcebook. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO).

Wijaya, A. M., Arifin, I. F., & Badri, M.I. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri Di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sandhyakala*, 2(2), 1–10.

Yahya, Erisman. 2022. Workshoop generasi sadar teknologi informasi, Pekanbaru: 22 sept 2022.